

PENGARUH FAKTOR PERILAKU TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Aditya Wahyu¹⁾, Yeye Susilowati²⁾

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank Jl. Kendeng V, Bendan Ngisor, Semarang 50241, Indonesia

E-mail: adityawahyu.me@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank Jl. Kendeng V, Bendan Ngisor, Semarang 50241, Indonesia

Abstract : *This study aims to see the effect of anger, anxiety, overconfidence, herding effect, and self-monitoring. Investment decisions consist of investment experience, predictability of stock trends, investment amount, investment period, investment options, risk and return preferences, investment losses, and investment gains. The object of variable x is anger, anxiety, Overconfidence, Herding Effect, Self-Monitoring and variable y is investment decision. The sample data studied were 60 students of Stikubank University Semarang, the 2017 night class accounting study program, which were sampled and selected randomly. The data collection technique used in this study was a questionnaire method which was distributed directly to all respondents. The results of this study indicate that the variables of anger, anxiety, herding effect, and self-monitoring can have an influence on investment decisions in the S1 accounting study program for the evening class students of Stikubank University Semarang. Meanwhile, the overconfidence variable has no effect on investment decisions for students at Stikubank University Semarang in the 2017 night class accounting study program*

Keywords: *Anger traits, anxiety traits, herding effect, self – monitoring, overconfidence.*

1. PENDAHULUAN

Di masa sekarang ini mempersiapkan dana pensiun merupakan sebuah hal yang wajib. Demi menjamin tercukupinya kebutuhan di masa tua. Dengan melakukan kegiatan investasi dapat mempermudah kita dalam mencapai tujuan tersebut. Dibandingkan hanya dengan menabung, investasi memberikan *return* sedikit lebih banyak daripada bunga bank yang diberikan atas tabungan.

Investasi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang diawali dengan penanaman modal untuk mendapatkan imbal balik di masa depan. Investasi yang pada masa sekarang digandrungi oleh orang-orang untuk bisa mendatangkan pendapatan tambahan. Investasi yang dilakukan pun beraneka ragam. Seperti investasi tanah, investasi emas, investasi saham, dan bahkan ada juga hobi yang bisa dijadikan investasi.

Keputusan investasi mengacu pada aset di mana dana akan diinvestasikan oleh perusahaan. Itu dibuat oleh investor atau direktur dan manajer investasi perusahaan. Seorang investor didefinisikan sebagai seorang individu yang menggunakan uang untuk suatu produk investasi untuk mencari pengembalian yang diharapkan, dan perhatian utama seorang investor adalah untuk memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan risiko. Menurut (Kishori & Kumar, 2016), keputusan investasi dibuat untuk mencari keuntungan yang lebih baik di masa depan dengan mengorbankan keuntungan langsung. Secara praktis, ada banyak tujuan investasi seperti keamanan terhadap likuiditas, pertumbuhan dan inflasi serta memiliki pilihan risiko dan keuntungan. Sebagian

besar investor melakukan evaluasi yang tepat terhadap produk investasi sebelum mengambil keputusan.

Peningkatan jumlah investor pada pasar modal di Indonesia tampak selalu meningkat, namun jumlah tersebut tidak sampai 1% dari total penduduk Indonesia. Pada catatan profil investor dalam data yang di peroleh Press Release KSEI per tanggal 31 Juli 2017, dapat kita amati melalui segi demografi bahwa kaum milenial yang memiliki rentang usia diantara 21 tahun hingga 30 tahun berada pada posisi teratas dengan persentase sebesar 26,24%. Hal tersebut dapat menyimpulkan pernyataan bahwa besarnya minat yang dimiliki oleh generasi milenial jika dibandingkan dengan generasi lainnya.

Pemaparan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Studi Investor Global 2017, menemukan hasil perbandingan antara generasi yang lebih tua dan generasi milenial dalam pengambilan keputusan investasi, pada dasarnya kebiasaan yang dimiliki oleh generasi lebih tua ialah memiliki keinginan besar dalam melakukan investasi pendapatan yang dimilikinya siap dibelanjakan dalam bentuk sekuritas dan mereka dapat dikatakan lebih berani untuk turun langsung mengambil resiko (Global, 2017). Hal berbeda ditemukan pada survei yang dimana melibatkan 18.000 responden dari 16 negara termasuk Indonesia oleh HSBC Media Advisory 2017, hasil yang ditemukan dijelaskan dalam persentase dimana terdapat 39% milenial yang memiliki keberanian dalam mengambil investasi yang beresiko dengan harapan jaminan pada kondisi finansial agar stabil.

Namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan, sebagian dari masyarakat Indonesia masih dihantui rasa takut dan kekhawatiran akan melakukan investasi. Rasa takut yang umum terjadi tersebut berupa rasa takut akan kehilangan modal, kerugian yang dapat dialami yang tidak dapat diketahui waktunya dan efek negatif lainnya yang timbul akibat melakukan investasi di pasar modal.

Menurut Ayub (2013), kurangnya sosialisasi sebagai wadah edukasi terhadap masyarakat kepada dunia investasi di pasar modal Indonesia merupakan faktor utama dapat menyebabkan persepsi yang keliru. Minimnya pengetahuan seseorang yang ingin melakukan ataupun memiliki niat yang besar dalam berinvestasi di pasar modal menjadikan orang tersebut cenderung lebih mudah akan terjerumus dalam melakukan investasi yang salah sehingga akan menjadi dirugikan akan pengalaman tersebut. Disinilah masalah yang harus diselesaikan, dimana pengetahuan yang dimiliki sebelum terjun langsung kedalam dunia investasi memiliki peran penting dalamantisipasi oleh masyarakat agar tidak dihantui rasa khawatir akan terjadinya penipuan dan merasa aman.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasionalitas investor tersebut dan menyebabkan perilaku irasional di antara investor individu. Penelitian ini mengkaji lima dari bias psikologis dan karakteristik pribadi yang dapat dipercaya, yaitu sifat marah, sifat cemas, terlalu percaya diri, faktor ikut-ikutan dan pemantauan diri serta bagaimana hal tersebut. karakteristik mempengaruhi keputusan investasi individu.

Sifat marah (*Trait Anger*) merupakan masalah besar bagi sebagian orang. Psikolog Nienke de Bles dan kolega (2019), dari Leiden University di Belanda, sumber kemarahan dan episode kemarahan mungkin terletak pada gangguan psikologis berupa kecemasan dan depresi. Kemarahan berkorelasi dengan perkiraan resiko yang optimis. Keadaan emosional dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan yang mereka hadapi, tanpa penilaian kognitif atau interpretasi pribadi bahwa emosi tidak dapat menentukan suatu tafsiran situasi.

Sifat kecemasan (*Trait Anxiety*) adalah suatu kejadian yang mudah terjadi pada seseorang karena suatu faktor tertentu tidak spesifik (Sari & Batubara, 2017). Kecemasan dapat timbul melalui perhatian atau kepedulian terhadap hal atau misi tertentu. Maka dari itu, semakin banyak kegelisahan yang dialami investor jika mereka memiliki lebih banyak informasi. Investor yang

cemas cenderung akan mempertahankan strategi portofolionya dan enggan mengubahnya dengan alasan strategi yang tidak fleksibel dan inersia keuangan investor.

Terlalu percaya diri (*Overconfidence*) memiliki kaitan dengan sejauh mana seseorang merasakan ukuran kemampuan mereka pada pengetahuan mereka sendiri. *Overconfidence* memiliki konsekuensi pada investor yang akan *overestimate* terhadap kemampuannya untuk mengevaluasi perusahaan sebagai investasi potensial, cenderung untuk melakukan perdagangan yang berlebihan (*overtrading*), dan *underestimate* terhadap resiko. Ini dapat berakibat menghasilkan portofolio yang tidak dapat mengekspektasi kinerja buruk (Ady, 2015).

Efek menggiring (*Herding effect*) diidentifikasi sebagai sebuah perilaku yang muncul dari seorang investor biasanya cenderung mengikuti tindakan ataupun berupa sebuah arahan dari orang yang juga mengikuti investasi. Menurut Messis & Zapranis (2014) mengaktakan bahwa keberadaan dari *herding* merupakan faktor resiko tambahan bagi para investor. Jadi, ukuran volatilitas dipengaruhi secara positif oleh keberadaan *herding behaviour*. Namun, disaat seseorang memiliki informasi yang cukup adanya *herding* dapat membantu dalam mengambil keputusan yang baik.

Pemantauan diri (*Self-monitoring*) adalah sifat kepribadian, semacam kecerdasan sosial. Berdasarkan penelitian Kourtidis et al (2011) keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh berbagai sifat kepribadian dan bias psikologi seperti pengaruh sosial, *risk tolerance*, *self monitoring*. Umumnya *self-monitoring* rendah yang dipunyai seorang investor akan memakan waktu yang lebih sedikit untuk melakukan keputusan investasi.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Rahman & Gan, 2020) dimana penelitian tersebut memiliki rentang waktu 1 tahun yaitu 2020-2021 dan memiliki objek penelitian pada generasi milenial di Malaysia. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Rahman & Gan, 2020) adalah bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor perilaku yang memengaruhi keputusan binvestasi individu generasi Milenial di Semarang. Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan diatas faktor perilaku yang memengaruhi keputusan investasi adalah sebagai berikut : *Trait Anger*, *Trait Anxiety*, *Overconfidence*, *Herding Effect*, *Self-Monitoring*.

Teori Penunjang

Teori Behavioral Finance

Menurut Bodie et al., (2014) *behavioral finance theory* (teori perilaku keuangan) merupakan teori berpendapat tentang tidak memperdulikan bagaimana individu di kehidupan nyatanya menentukan keputusannya dan melakukan hal pembeda. *Behavioral finance* adalah sebuah teori mengenai faktor psikologi yang memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Seorang investor yang telah menerima informasi dan fakta, investor akan mengambil keputusan berdasarkan faktor kognitif dan faktor emosi. Namun, kedua faktor tersebut sangat mudah mengalami bias atau penyimpangan.

Pengertian Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal. Menurut Syahyunan (2015:1) investasi adalah komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Hartono (2015:7) investasi adalah menunda konsumsi saat ini untuk dimasukkan ke dalam aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Pada dasarnya, investasi adalah penanaman modal untuk menghasilkan keuntungan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan komitmen untuk

mengorbankan konsumsi sekarang demi mendapatkan hasil yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi yang merupakan kegiatan menanamkan modal memiliki tujuan utama, yaitu mendapatkan penghasilan. Penghasilan dari investasi bisa didapatkan apabila investor menanamkan modalnya kepada sebuah perusahaan atau membeli saham perusahaan yang memiliki potensi laba dalam beberapa periode ke depan. Nantinya, investor akan mendapatkan deviden atas saham yang dimilikinya. Serta untuk jenis investasi lain seperti tanah dan emas, investor dapat memperoleh keuntungan dengan membeli aset tersebut dan menjualnya di masa depan dengan nilai yang lebih tinggi

Keputusan Investasi

Berkaitan dengan keputusan yang dibuat oleh investor atau manajemen tingkat atas sehubungan dengan jumlah dana yang akan digunakan dalam peluang investasi. Menurut Ayu Wulandari & Iramani (2014) Keputusan investasi suatu hasil dari pengambilan keputusan yang berasal dari kebijakan dalam tindakan dilakukannya investasi terhadap aset dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang atau di masa depan.

Trait Anger

Trait anger atau sifat pemarah sering dianggap sebagai konsep yang sederhana daripada permusuhan atau agresi (Violeta & Linawati, 2019). Sifat pemarah mengacu pada kepribadian lama yang muncul sebagai kecenderungan yang hampir konstan untuk marah dengan sedikit saja provokasi. Kemarahan adalah keadaan emosional yang terbentuk dari perasaan yang memiliki macam – macam intensitasnya, dimulai dari jengkel hingga ke kemarahan besar. Sebaliknya, amarah adalah hal yang wajar dalam menanggapi serangan terhadap harga diri atau rasa integritas (Kaya & Tosun, 2018). Orang yang memiliki sifat kemarahan yang tinggi memiliki titik didih yang sangat rendah. Menurut Elisa & Fiorella (2012) kemarahan akan mengaktifkan rasa prediktabilitas saham yang tinggi, mengingat hubungan antara kemarahan dan persepsi bahwa situasi dapat diprediksi dan di bawah kendali individu. Orang yang sedang marah, ketika dihadapkan dengan investasi yang nilainya tiba – tiba merosot ataupun meningkat, akan menunda penjualan investasi tersebut. Dengan toleransi terhadap risiko dan naiknya rasa kontrol, orang – orang seperti itu cenderung menunda penjualan demi memulihkan kerugian terlebih dahulu (jika dalam keadaan penurunan nilai investasi) atau untuk memaksimalkan keuntungan pada akhirnya (jika dalam keadaan pertumbuhan nilai investasi). Dan sifat marah berhubungan positif dengan risiko hipotek dan prefensi untuk suku bunga yang dapat disesuaikan (Elisa & Fiorella, 2012).

Trait Anxiety

Kecemasan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sifat cemas dan cemas karena keadaan (Wilt et al., 2011). Kecemasan mengacu pada perbedaan antara orang – orang dalam hal kecenderungan untuk merasa cemas, sebagai respon antisipasi terhadap ancaman. Menurut Wilt et al. (2011) sifat cemas tampaknya berkaitan dengan tujuan untuk menghindari yang kuat, yaitu tujuan yang berfokus pada menghindari atau menghilangkan hasil yang tidak diinginkan. Individu yang gelisah cenderung menerima pilihan berisiko rendah/keuntungan rendah. Orang yang sangat cemas lebih memilih alternatif yang aman. Individu yang memiliki sifat cemas yang tinggi lebih cenderung memilih solusi konservatif dalam latihan hipotesis yang melibatkan risiko (Peng et al., 2014). Menurut van Winden et al. (2011) sifat cemas dapat menjadi penyebab individu kurang percaya diri serta dapat mengurangi kesempatan individu tersebut untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak terkait investasi dan pada akhirnya menjatuhkan pilihan untuk tidak melakukan kegiatan investasi. Namun,

menurut Elisa & Fiorella (2012) bahwa mengantisipasi kecemasan akan mengaktifkan rasa prediktabilitas nilai saham yang tidak terduga, karena kecemasan dikaitkan dengan menghindari situasi yang berisiko dan ancaman yang dirasakan. Tujuan dari individu yang memiliki sifat cemas adalah hanya untuk mengurangi perasaan cemas tersebut dengan cara menghindari ketidakpastian.

Overconfidence

Overconfidence adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. Perilaku *overconfidence* cenderung mendorong pengambilan keputusan untuk menentukan prediksi dengan tidak akurat sehingga menghasilkan kesalahan prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang rasional. Seorang investor yang terlalu percaya diri akan berakibat buruk pada portofolionya. Menurut Ady (2015) pengambilan keputusan yang cepat dalam kondisi resiko dan ketidakpastian membuat perilaku investor banyak dipengaruhi bias kognitif dan bias psikologis, ditambah dengan emosi yang dipicu oleh lingkungan eksternal menyebabkan munculnya perilaku *Overconfidence*. Namun, menurut BUDIARTO (2017) investor yang memiliki tingkat keparcayaan diri yang berlebih akan memengaruhi keputusan investasi yang dibuat. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian oleh Usman (2018) yang menyatakan *overconfidence* berhubungan positif dengan keputusan investasi, karena pengetahuan mengenai investasi yang telah dimiliki oleh investor akan membuat investor cenderung lebih percaya diri dalam melakukan keputusan investasi.

Herding Effect

Herding adalah kegiatan yang dilakukan oleh pembuat keputusan yang disebabkan oleh interaksi antar pribadi dan mengandalkan pengambilan keputusan berdasarkan observasi orang lain dari komunitas tertentu dan meniru orang tersebut. Perilaku ikut – ikutan tersebut berkaitan dengan psikologi sosial yang dapat menimbulkan penyesalan, keengganan, dan disonansi positif (Balcerzak., 2014). Perilaku mengikuti (ikut – ikutan) dalam berinvestasi adalah ketika seorang investor yang ingin melakukan kegiatan investasi namun tidak mempunyai kepercayaan diri atau bahkan tidak memiliki pengetahuan tentang investasi dalam pergerakan arah harga akan membuat investor hanya menunggu sinyal/arahan orang lain.

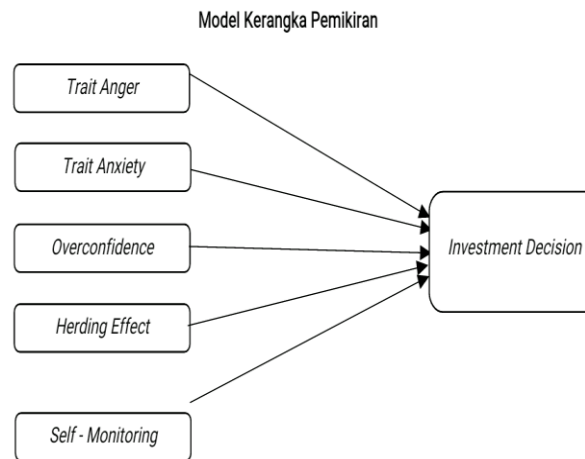
Menurut Loh (2016) individu yang ikut – ikutan akan menggantungkan keputusan investasinya pada pilihan mayoritas dalam membeli dan menjual, tentu saja ini akan menciptakan penggelembungan spekulatif sehingga pasar saham menjadi tidak efisien. Efek ikut – ikutan dapat membuat harga saham menyimpan dari nilai fundamentalnya, serta dapat memengaruhi sudut pandang teori mengenai penetapan harga aset dan memengaruhi model atribut dari *return* dan risiko. Namun, menurut Hirt & Block (2012) ikut – ikutan lebih lazim di kalangan investor institusi dibandingkan dengan investor individu

Self-Monitoring

Self-monitoring didefinisikan sebagai sifat kepribadian yang menunjukkan sejauh mana orang memantau perilaku dan presentasi diri yang ekspresif. *Self-monitoring* adalah sebuah lingkup dimana seseorang mengamati perilaku diri sendiri dan menyesuaikannya dengan lingkungan. Menurut Hadrian (2020) *self-monitoring* didefinisikan sebagai pemantauan diri sebagaimana berapa banyak orang yang dapat memodifikasi dan mengendalikan perilakunya di suatu keadaan acuh tak acuh. Investor yang memiliki lower *self-monitoring* cenderung meremehkan sejauh mana perdagangan investor lain terkait dengan informasi investor lain tersebut sehingga pada dasarnya *self-monitoring* dapat memengaruhi keputusan investasi. Menurut Kourtidis et al. (2011) keputusan

investasi dipengaruhi secara signifikan oleh ciri – ciri kepribadian dan bias psikologis seperti pengaruh sosial, *self-monitoring*, dan *risk-tolerance*.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesa

1. *Trait anger* berpengaruh terhadap keputusan investasi.
2. *Trait anxiety* berpengaruh terhadap keputusan investasi.
3. *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi.
4. *Herding effect* berpengaruh terhadap keputusan investasi.
5. *Self – monitoring* berpengaruh terhadap *investment decision*.

2. METODE PENELITIAN

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi : *Trait anger* (X1), *Trait anxiety* (X2), *Overconfidence* (X3), *Herding effect* (X4), *Self-monitoring* (X5). Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik (simple random sampling), yang dimana dalam pemilihan dilakukan secara bebas. Dan penelitian ini menggunakan 60 mahasiswa program studi akuntansi kelas malam yang menjadi sampel yang dipilih secara acak. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang dengan program studi akuntansi yang selanjutnya akan disebut responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner yang disebar secara langsung kepada seluruh responden yang dimana hasil tersebut dalam bentuk data, kemudian tanggapan dari responden tersebut diukur melalui pertanyaan – pertanyaan yang telah disajikan kepada responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Semua pernyataan pada *trait anger*, *trait anxiety*, *overconfidence*, *herding effect*, dan *self-monitoring* memiliki rhitung lebih besar dari rtabel sebesar 0,2586. Maka *item-item* pernyataan yang Menyusun variabel dikatakan valid.

KMO & Bartlett Test

Tabel 1		
KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,508
Bartlett's Test of Sphericity	Approx.	2726,
	Chi-Square	534
	Df	1035
	Sig.	,000

Untuk nilai Kaiser Meyer Oikin Measure Of Sampling Adequacy (KMO MSA) sebesar 0,508 > 0,500 maka bisa disimpulkan bahwa Analisis Faktor bisa dilakukan.

Uji Reliabilitas

Variabel *trait anger*, *trait anxiety*, *overconfidence*, *herding effect*, dan *self-monitoring* memiliki nilai *Croanbach Alpha* lebih besar dari 0,6, sehingga *item-item* pernyataan yang mengukur variabel penelitian dapat dikatakan reliabel.

Analisis Deskriptif

Deskripsi Variabel *Trait Anger* (X₁)

Tanggapan responden sebagai mana terlihat memberikan penilaian yang baik atas *trait anger*. Rata-rata skor jawaban variabel *trait anger* diperoleh sebesar 2,63 yang berada dalam kategori “BAIK” hal ini menunjukkan bahwa Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh sifat kemarahan mengenai cepat marah, adanya perasaan untuk diakui, mudah marah, marah ketika diberi nasehat, tidak terkontrol, berkata buruk ketika marah, melampiaskan rasa frustrasi, marah atas evaluasi yang buruk dari pekerjaan yang baik, marah karena kesalahan orang lain, dan impulsif .

Deskripsi Variabel *Trait Anxiety* (X₂)

Tanggapan responden sebagai mana terlihat memberikan penilaian yang baik atas *trait anxiety*. Rata-rata skor jawaban variabel *trait anxiety* diperoleh sebesar 2,63 yang berada dalam kategori “BAIK” hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh cepat lelah, pikiran tidak penting, memikirkan banyak kesulitan, mempunyai harapan, rasa khawatir, menanggapi kekecewaan berlebihan, merasa kacau, tidak dapat mengambil keputusan, kenyamanan, dan ketenangan.

Deskripsi Variabel *Overconfidence* (X₃)

Tanggapan responden sebagai mana terlihat memberikan penilaian yang baik atas *overconfidence*. Rata-rata skor jawaban variabel *overconfidence* diperoleh sebesar 2,50 yang berada dalam kategori “CUKUP” hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh keterampilan dan pengetahuan, kemampuan, keberuntungan, berpengalaman, percaya diri, percaya diri dalam waktu tertentu, dan kontrol *return*.

Deskripsi Variabel *Herding effect* (X4)

Tanggapan responden sebagai mana terlihat memberikan penilaian yang baik atas *herding effect*. Rata-rata skor jawaban variabel *herding effect* diperoleh sebesar 2,62 yang berada dalam kategori “BAIK” hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh volume saham, keputusan jual beli, jenis saham, dan rekasi terhadap perubahan keputusan investor lain.

Deskripsi Variabel *Self-monitoring* (X5)

Tanggapan responden sebagai mana terlihat memberikan penilaian yang baik atas *self-monitoring*. Rata-rata skor jawaban variabel *self-monitoring* diperoleh sebesar 2,58 yang berada dalam kategori “BAIK” hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh perasaan canggung, spontanitas, percaya akan hal yang dipegang, bersikap apa adanya, beradaptasi dengan lingkung, meniru seseorang, memiliki pendirian, mengepentingkan orang lain, kebohongan, serta menyembunyikan perasaan.

Deskripsi Variabel Keputusan Investasi (Y)

Tanggapan responden sebagai mana terlihat memberikan penilaian yang baik atas keputusan investasi. Rata-rata skor jawaban variabel keputusan pembelian diperoleh sebesar 2,83 yang berada dalam kategori “BAIK” hal ini menunjukkan bahwa tujuan investasi mendasari keputusan investasi, kerugian dalam berinvestasi, return dalam berinvestasi, toleransi risiko pada investasi, serta jangka waktu investasi.

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas dapat diketahui bahwa variabel *trait anger*, *trait anxiety*, *overconfidence*, *herding effect*, dan *self-monitoring*, terhadap pengambilan keputusan investasi memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,095 dan Asymp. Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Untuk uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa variabel *trait anger*, *trait anxiety*, *overconfidence*, *herding effect*, dan *self-monitoring* terhadap pengambilan keputusan investasi bahwa nilai VIF < dari 10 dan nilai toleransi > 0,1. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang ada pada penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa variabel *trait anger*, *trait anxiety*, *overconfidence*, *herding effect*, dan *self-monitoring* terhadap pengambilan keputusan investasi memiliki nilai signifikansi diatas 5% (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. Variabel *trait anger* (X1) sebesar -0,431 memiliki nilai negatif, hal tersebut memberikan gambaran bahwa jika *trait anger* yang semakin terlihat baik maka keputusan investasi akan berbanding terbalik yaitu akan semakin menurun.

2. Variabel *trait anxiety* (X2) sebesar -0,379 memiliki nilai negatif, hal tersebut memberikan gambaran bahwa jika *trait anxiety* yang semakin terlihat baik maka keputusan investasi akan berbanding terbalik yaitu akan semakin menurun.
3. Variabel *overconfidence* (X3) sebesar 0,029 memiliki nilai positif, hal tersebut memberikan gambaran bahwa jika *overconfidence* yang semakin terlihat baik maka keputusan investasi bakal berbanding lurus dengan nilai *overconfidence* yaitu akan semakin meningkat.
4. Variabel *herding effect* (X4) sebesar 0,294 memiliki nilai positif, hal tersebut memberikan gambaran bahwa jika *herding effect* yang semakin terlihat maka keputusan investasi bakal berbanding lurus dengan nilai *herding effect* yaitu akan semakin meningkat.
5. Variabel *self-monitoring* (X5) sebesar 0,410 memiliki nilai positif, hal tersebut memberikan gambaran bahwa jika *self-monitoring* yang semakin terlihat maka keputusan investasi bakal berbanding lurus dengan nilai *self-monitoring* yaitu akan semakin meningkat.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis t (pengaruh *trait anger* terhadap keputusan investasi)

Dilihat nilai t hitung untuk X1 adalah -3,735 dan dengan menggunakan level *significance* (α) sebesar 5% di peroleh t tabel dengan perhitungan $df=n-k=60-5=55$, t tabel sebesar 1,671 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu $-3,735 < 1,671$. Nilai signifikansi t (0,000) kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel *trait anger* (X1) terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a terbukti adanya pengaruh variabel *trait anger* terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *trait anger* (X1) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) terbukti.

Uji hipotesis t (pengaruh *trait anxiety* terhadap keputusan investasi)

Dilihat nilai t hitung untuk X2 adalah -2,927 dan dengan menggunakan level *significance* (α) sebesar 5% di peroleh t tabel dengan perhitungan $df=n-k=60-5=55$, t tabel sebesar 1,671 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu $-2,927 < 1,671$. Nilai signifikansi t (0,005) kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel *trait anxiety* (X2) terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a terbukti adanya pengaruh variabel *trait anxiety* terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *trait anxiety* (X2) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) terbukti.

Uji hipotesis t (pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi)

Dilihat nilai t hitung untuk X3 adalah 0,176 dan dengan menggunakan level *significance* (α) sebesar 5% di peroleh t tabel dengan perhitungan $df=n-k=60-5=55$, t tabel sebesar 1,671 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu $0,176 < 1,671$. Nilai signifikansi t (0,861) lebih dari 0,05 menandakan bahwa variabel *overconfidence* (X3) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a tidak terbukti adanya pengaruh variabel *overconfidence* terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *overconfidence* (X3) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) tidak terbukti.

Uji hipotesis t (pengaruh *herding effect* terhadap keputusan investasi)

Dilihat nilai t hitung untuk X4 adalah 2,487 dan dengan menggunakan level *significance* (α) sebesar 5% di peroleh t tabel dengan perhitungan $df=n-k=60-5=55$, t tabel sebesar 1,671 yang berarti

bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu $2,487 > 1,671$. Nilai signifikansi t (0,016) kurang dari 0,05 menandakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan secara parsial pada variabel *herding effect* (X4) terhadap keputusan investasi (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a terbukti adanya pengaruh variabel *herding effect* terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *herding effect* (X4) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) terbukti.

Uji hipotesis t (pengaruh *self-monitoring* terhadap keputusan investasi)

Dilihat nilai t hitung untuk X5 adalah 2,180 dan dengan menggunakan level *significance* (α) sebesar 5% diperoleh t tabel dengan perhitungan $df=n-k=60-5=55$, t tabel sebesar 1,671 yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu $2,180 > 1,671$. Nilai signifikansi t (0,034) kurang dari 0,05 menandakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara parsial pada variabel *self-monitoring* (X5) terhadap keputusan investasi (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a terbukti adanya pengaruh variabel *self-monitoring* terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *self-monitoring* (X5) berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y) terbukti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menemukan kesimpulan bahwa hanya ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap keputusan investasi, diantaranya ialah *trait anger*, *trait anxiety*, *herding effect*, dan *self-monitoring*. Variabel – variabel tersebut dapat memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Universitas Stikubank Semarang program studi akuntansi kelas malam. Sementara itu untuk variabel *overconfidence* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Universitas Stikubank Semarang program studi akuntansi kelas malam.

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan maka saran yang dapat dikemukakan bagi peneliti selanjutnya, manusia memiliki pikiran yang cenderung sulit untuk diprediksi dan beragam penelitian telah dilakukan untuk mengungkapkannya. Akan tetapi, sangat penting untuk terus berusaha dan memahami pengaruh dari aspek psikologi manusia dalam pengambilan keputusan terutama keputusan investasi. Studi ini dapat menjadi penghubung untuk penelitian lebih lanjut mengenai dimensi *behavioral finance* dan adanya pengaruh dalam bidang keputusan keuangan atau keputusan lain dalam lingkup keuangan personal, tidak hanya dalam keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, S. U. (2015). *Manajemen Psikologi dalam Investasi Saham: Kajian Fenomenologi dalam Sentuhan Behavioral Finance* (M. Bendatu (Ed.). Andi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>

- Bakar, S., & Yi, A. N. C. (2016). The Impact of Psychological Factors on Investors' Decision Making in Malaysian Stock Market: A Case of Klang Valley and Pahang. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 319–328. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00040-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00040-x)
- Bernaola, D. M. V., Willows, G. D., & West, D. (2021). The relevance of anger, anxiety, gender and race in investment decisions. *Mind and Society*, 20(1). <https://doi.org/10.1007/s11299-020-00263-z>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). Manajemen Portofolio dan Investasi. *Salemba Empat: Jakarta*.
- BUDIARTO, A. (2017). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, REGRET AVERSION BIAS, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Elisa, G., & Fiorella, G. (2012). The effect of anger and anxiety traits on investment decisions. *Journal of Economic Psychology*, 33(6), 1059–1069.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396–405.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Global, 2017. (2017). *Studi Investor Global 2017 Perilaku Investor: dari prioritas ke ekpektasi. Schroder I*, 10–11.
- Hadrian, I. (2020). Pengaruh Overconfidence, Herding Effect, Self-Monitoring terhadap Investment Decision pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(3), 595–602. <http://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/9571>
- Imam, G. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Jannah, W. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138. <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.338>
- Kaya, N., & Tosun, H. (2018). *The Relationship Between Nurses ' Sociotropy – Autonomy Personality Characteristics and Trait Anger : Anger Expression Styles*. <https://doi.org/10.1177/2158244018772874>
- Kengatharan, L., & Kengatharan, N. (2014). The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i1.4893>

- Kishori, B., & Kumar, P. D. (2016). A study on factors influencing the investors' decision making in stock market with special reference to Indian stock market. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 4(1), 39–43.
- Kourtidis, D., Šević, Ž., & Chatzoglou, P. (2011). Investors' trading activity: A behavioural perspective and empirical results. *Journal of Socio-Economics*, 40(5), 548–557. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2011.04.008>
- Kumar, S., & Goyal, N. (2015). Behavioural biases in investment decision making—a systematic literature review. *Qualitative Research in Financial Markets*.
- Loh, T. C. (2016). *The influence of behavioral factors in investment decisions: study of millennial investors in Kuala Lumpur*. Universiti Utara Malaysia.
- Messis, P., & Zapranis, A. (2014). Herding behaviour and volatility in the Athens Stock Exchange. *The Journal of Risk Finance*, 15(5), 572–590. <https://doi.org/10.1108/JRF-04-2014-0054>
- Mumaraki, J., & Nasieku, T. (2016). Effect of Overconfidence on Individual Investment Decision: Evidence from the Investment Services Sector in Kenya. *The International Journal Of Business & Management*, 4(10), 254–261. www.theijbm.com
- Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation Y investment decision: an analysis using behavioural factors. *Managerial Finance*, 46(8), 1023–1041. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534>
- Salerindra, B. (2020). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 157–173.
- Sari, F. S., & Batubara, I. M. (2017). Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 144–149.
- Simões Vieira, E. F., & Valente Pereira, M. S. (2015). Herding behaviour and sentiment: Evidence in a small European market. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 18(1), 78–86. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2014.06.003>
- Snyder, M., & Gangestad, S. (1986). On the nature of self-monitoring: matters of assessment, matters of validity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(1), 125–139. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.1.125>
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Umar, H. (2016). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*.
- Violeta, J., & Linawati, N. (2019). Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(2), 89–96. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.13.2.89-96>